

Pengaruh Limbah Sampah di Sungai Beldang Kota Kalabahi

Paulina S. Padafing,¹ Melki Imamastrri Puling Tang,² Imanuel Yosafat Hadi Manapa,³ Nehemia Fanpada,⁴ Yanti Th. Tangbay,⁵ Trisanti A, Lema,⁶ Yenny S. Telly,⁷ Vantica P. Ou'w,⁸ Julminggu J. Selly⁹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tribuana Kalabahi

Korespondensi penulis : innapadafing@gmail.com

Abstract: Kali beldang is one of the areas located in Teluk Mutiara District, Alor Regency East Nusa Tenggara. This time it was one of the times that looked very dirty. There is a lot of garbage scattered around the river, even in the water stream. There are various kinds of waste, ranging from garbage, waste from animal feed disposal, livestock manure, waste in the form of torn cloths, to plastic waste that is very difficult to decompose and Masi many more hazardous waste that cannot be recycled. This research will be carried out with qualitative methods as research observation, with the aim of the researcher, The qualitative approach is to observe, explain, describe, describe critically.

Keywords: garbage, times, organic, inorganic.

Abstrak: Kali beldang merupakan salah satu daerah yang lokasinya berada di kecamatan teluk mutiara, kabupaten Alor Nusa Tenggara timur. Kali ini merupakan salah satu kali yang terlihat sangat kotor. Terdapat banyak sampah yang berserakan disekitar kali, bahkan di dalam aliran air tersebut. Terdapat berbagai macam sampah, mulai dari sampah, sisa pembuangan makanan ternak, kotoran ternak, sampah berupa kain-kain robek, hingga sampai sampah plastik yang sangat sulit terurai dan Masi banyak lagi sampah berbahaya yang tidak dapat didaur ulang. Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kualitatif sebagai observasi penelitian, dengan tujuan dari peneliti, Pendekatan kualitatif adalah ingin mengobservasi, menerangkan, menggambarkan, mendeskripsikan secara kritis.

Kata kunci: sampah, kali, organik, anorganik.

PENDAHULUAN

Perairan mempunyai peran yang sangat besar dalam kehidupan setiap makhluk hidup (keraf,2002; Salim, 1993). Perubahan kondisi lingkungan suatu perairan dapat menyebabkan terjadinya perubahan sturuktur komunitas perairan termasuk didalamnya perubahan penyebaran hewan perairan. Pengaruh ini dapat dijelaskan dalam konsep system ekologi(ekosistem) lebih terperinci bahwa organisme ataupun kelompok organisme mempunyai hubungan yang erat dengan komponen abiotiknya, baik berupa faktor fisik maupun faktor kimia yang terdiri dari energi dan nutrisi. Namun sekarang ini banyak ditemukan perairan yang sudah tercemar. Tingkat pencemarannya pun berbeda-beda , ada yang pencemarannya ringan dan adapula yang pencemarannya parah (berat). Kondisi ini juga diperparah dengan sikap masyarakat yang turut andil didalam proses terjadinya pencemaran perairan tersebut.

Menurut Michael (2023) pencemaran air adalah penyimpangan sifat-sifat air dari keadaan normal bukan dari kemurniannya, masuknya limbah kedalam air yang mengakibatkan fungsi air turun , sehingga tidak mampu lagi mendukung aktifitas manusia dan menyebabkan timbulnya masalah penyediaan air bersih. Sepanjang aliran sungai terdapat masukan buangan limbah domestik, limbah industri (daerah.sindonews.com). Pemandangan sungai yang tercemar ini diperparah juga dengan berdirinya perumahan-perumahan liar yang berada di bantaran sungai tersebut. Perumahanperumahan ini selain memperparah keadaan bantaran sungai, juga menjadi salah satu penyebab hilangnya fungsi bantaran sungai ketika terjadi limpahan air akibat hujan (Budiharjo, 2009). Akibat pencemaran lingkungan yang terjadi maka timbullah konflik laten yang tidak semuanya diutarakan oleh warga yang bersangkutan. Kebanyakan dari warga sekitar hanya memendam rasa ketidaksukaan terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya, ini dikarenakan kurangnya kepedulian warga terhadap kebersihan sungai. Hal ini mengakibatkan terus beroprasinya industry tersebut karena tidak ada pihak warga yang mengeluhkan kondisi yang terjadi di lingkungan bantaran sungai beldang, padahal jika home industry yang terus berjalan tanpa memperhatikan lingkungan dapat berdampak buruk pada pencemaran sungai dan masyarakat yang berada di bantaran sungai.

Munculnya konflik merupakan hubungan sosial yang tidak harmonis sebagai konsekuensi dari perbedaan nilai, kepentingan dan tindakan yang terdapat dalam masyarakat terkait dengan pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan. Konflik memiliki sifat positif sekaligus negatif. Konflik positif yang pertama proses pengelolaan lingkungan yang tidak berjalan secara efektif dan efisien. Kedua, arah pengelolaan lingkungan kabur. Ketiga, konflik diperlukan untuk meluruskan ketentuan yang pernah disepakati atau menjelaskan kembali kesalahpahaman dalam masyarakat. Sedangkan konflik negatif yang pertama, semakin mempersulit membangun jalinan kerjasama diantara berbagai pihak yang seharusnya menjadi bagian dalam proses mengelola lingkungan. Kedua, semakin meresahkan masyarakat ketika tidak melahirkan alternative solusi. Terjadinya konflik sosial di Sungai Beldang Kota kalabahi di akibatkan oleh tercemarnya Sungai beldang oleh limbah yang dibuang oleh industri di sekitar Sungai beldang , dan limbah rumah tangga yang dibuang Ke Sungai beldang oleh warga Bantaran Sungai beldang. Akibat dari tercemarnya Sungai beldang oleh limbah tersebut menyebabkan munculnya bau tidak sedap dari Sungai beldang yang menggagu warga sekitar Aliran Sungai beldang . Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui konflik laten masyarakat di bantaran Sungai beldang dengan pembuangan limbah rumah tangga dan home industry pewarnaan kain terkait kondisi lingkungan sekitar Bantaran Kali beldang .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian yang bersifat kualitatif yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau berupa kata kata tertulis atau lisan dari berbagai narasumber serta pemecahan masalah yang diselidiki dengan gambaran subjek atau objek yang digunakan berupa orang Lembaga masyarakat dan lainnya. Pendekatan ini menggunakan model studi kasus yang menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek yang disebut sebagi kasus yang dilakukan secara utuh . Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan tuntas mengenai konflik lingkungan yang terjadi disekitar kali beldang. Teknik pengambilan sampling pada data ini menggunakan snowball sampling yang merupakan salah satu metode dalam pengambilan sampel dalam suatu populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Limbah Sampah Di Sungai Beldang

Kali Beldang terletak di kota kalabahi kecamatan Teluk Mutiara Kali Beldang terletak bagian tengah kota kalabahi. Dari hasil observasi dilokasi kali beldang maka peneliti menemukan beberapa sumber informasi yaitu sebagai berikut:

- a. Penghuni kaewasan tersebut sangat heterogen baik dalam aspek sosial maupun budaya. Meskipun demikian hubungan antara warga negara terjalin dengan baik.
- b. Sebagian besar penduduk Kawasan kali beldang adalah pendatang dari luar kota kalabahi.
- c. Kawasan kali beldang tergolong kumuh ini dikarenakan selain dekat dengan sungai serta rumah penduduk yang saling berdempetan, lingkungan sekitar juga terdapat banyak sampah baik sampah rumah tangga penduduk sekitar,maupun sampah dari masyarakat luar Kawasan tersebut.





Gambar 1.2

Hasil Penelitian di sungai Beldang pada tanggal 13 Juli 2023

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan kawasan sungai beldang saat ini dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah, kesadaran masyarakat terhadap kebersihan sungai masih cukup rendah, dan keterbatasan ekonomi, maka usaha untuk menjaga kesehatan dilakukan seadanya saja. Dari data yang diperoleh maka dapat diketahui permasalahan utama dalam penghunian kawasan bantaran sungai kali beldang adalah ketidaberdayaan sumber daya ekonomi, yang berdampak pada keterbatasan dana sehingga warga mau tidak mau menempati lahan tersebut untuk tempat tinggalnya, sehingga lingkungan di kawasan bantaran sungai beldang ini menjadi terkesan kumu karena perumahan liar yang muncul.

Perilaku pengusaha yang membuang sampah berwarna kain ke kali kali beldang Kecamatan Teluk Mutiara. Dari penyusunan data dapat disimpulkan bahwa sampai saat ini warga sekitar kali beldang masih membuang sampah atau limbahnya yang sudah tidak terpakai langsung buang ke sungai beldang. Warga sekitar yang sudah terbiasa dengan membuang sampah sembarang dan hanya bersikap masa bodoh. Perilaku masyarakat sekitar kali beldang. Limbah penduduk yakni sampah rumah tangga juga menjadi masalah utama dalam pencemaran di kali beldang, salah satu penduduk sekitar kali mengungkapkan perihal dari dampak yang ditimbulkan dari sampah yang mereka buang di sungai tidak akan menyebabkan banjir karena sampah yang mereka buang akan tersapu oleh deras arus air sungai. Akan tetapi, kita mengetahui bahwa pada akhirnya sampah-sampah tersebut akan menumpuk dipintu air sehingga menjadi tersumbat dan akhirnya meluap dan menyebabkan banjir ketika musim hujan datang. Respon masyarakat sekitar dari kondisi lingkungan sekitar kali beldang berdasarkan hasil wawancara dengan warga setempat yakni Ibu Serlince, mengungkapkan bahwa kondisi lingkungan sungai beldang yang kita lihat saat ini adalah sebuah penurunan dari kondisi kali yang mana kali tersebut tercemar oleh limbah sampah rumah tangga dan limbah kotoran

lainnya, namun sikap warga sekitar hanya diam saja dan menerima akan kondisi lingkungan sekitar sungai yang tercemar menyebabkan kondisi tersebut akan berlangsung terus menerus.

Dari hasil penelitian, ditemukan beberapa konflik yang terjadi dari warga yaitu, yang meliputi; 1) konflik manifest Luapan air yang disebabkan oleh timbunan sampah setiap tahun menyebabkan banjir saat hujan . sampah yang menumpuk di pintu air tidak hanya dihasilkan dari sampah penduduk masyarakat setempat justru sampah rumah tangga ini berasal dari masyarakat luar, hal ini menyebabkan keresahan dan konflik yang timbul dari warga sekitar; 2) potensi konflik banyak sekali rumah tangga yang memanfaatkan kali beldang ini sebagai tempat pembuangan sampah . hal ini akan memicu konflik antara warga sekitar lokasi kali dengan warga masyarakat lain yang seenaknya membuang sampah dikali tersebut. Masyarakat luar yang terus menerus membuang sampah dikali sehingga terjadi peluapan yang bahkan sampai menyebabkan banjir. Perilaku ini juga menjadi factor pendorong munculnya konflik antar masyarakat; 3) Solusi yang sudah dilakukan masyarakat sekitar sungai beldang.



Beberapa solusi yang sudah pernah dilakukan untuk mengurangi konflik antar warga , yaitu dengan membuat parit untuk memperlancar pembuangan limbah dan sampah agar tidak tersumbat dilingkungann sekitar kali tersebut. Memeberikan informasi serta himbauan pelanggaran membuang saampah dikali beldang namun, himbauan itu tidak juga dihiraukan dan bahkan semakin banyak warga yang membuang sampah dikali beldang tersebut. Solusi-

solusi yang pernah dibuat tersebut hanya sebatas meredam konflik agar tidak muncul kembali kepemukiman.

KESIMPULAN

Kali Beldang yang terletak ditengah kota kalabahi ini dimanfaatkan oleh warga sekitar dan warga luar lainnya dan dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah rumah tangga .sehingga kondisi air dikali ini menjadi sangat keruh dan cenderung berwarna hitam apabila tumpukan sampah semakin banyak.

Kondisi sungai yang tercemar juga berdampak pada penurunan kualitas air tanah yang dimanfaatkan oleh warga dengan cara membuat sumur. Air sumur yang baik dan belum tercemar dapat digunakan untuk keperluan air minum, masak, mandi, dan mencuci. Dengan berkurangnya kualitas air, menjadikan air tidak layak lagi untuk dijadikan air minum. Untuk mencukupi kebutuhan akan air minum, warga memilih untuk membeli air isi ulang. Walaupun penurunan kualitas air bukan saja disebabkan oleh pencemaran limbah, tetapi juga bisa disebabkan oleh tanah yang mengandung banyak zat kapur (contoh di pegunungan barat dan timur , air tanah mengandung zat kapur yang tidak baik untuk dijadikan air minum). Sehingga air tanah di Bantaran Kali hanya dipakai untuk keperluan mandi, cuci.

Daftar Pustaka

Budihardjo, Eko. 2009. Penataan Ruang dan Pembangunan Perkotaan. Bandung.

Sutopo, HB. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar, Teori, dan Terapannya dalam Penelitian. Surakarta: UNS Press.

Devi Intan Chadijah, Vol 6, No 2 (2017). Keberlanjutan Ekologis Hutan Dalam Kearifan Lokal Panglima Uteun Pada Masyarakat Nagan Raya Provinsi Aceh. Jurnal

Analisa Sosiologi: Universitas Sebelas Maret.